



Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Golden Sumatera Bandar Lampung

Tito Budi Raharto

Universitas Mitra Indonesia, Indonesia

Jl. ZA Pagar Alam No.07 Gedong Meneng Bandar Lampung

Korespondensi penulis: titobudiraharto@umitra.ac.id

Abstract. PT. Golden Sumatra Bandar Lampung is a service company that operates in the transportation sector. The company in carrying out operational activities definitely requires costs, if there are no costs it is impossible for these activities to be carried out. Operational costs are related to company income, so operational costs are interrelated, where if income is greater than operational costs, the company will get greater profits. The population and sample in this study were 36 months. So there are results that there is an influence of operational costs on net profit at PT Golden Sumatra Bandar Lampung.

Keywords: Costs, Operations, Net Profit.

Abstrak. PT. Golden Sumatera Bandar Lampung merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi, Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional pasti membutuhkan biaya, jika tidak ada biaya tidak mungkin kegiatan tersebut dapat dilaksanakan. Biaya operasional memiliki hubungan dengan pendapatan perusahaan, sehingga biaya operasional merupakan hal saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 bulan. Sehingga terdapat hasil bahwa terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Golden Sumatera Bandar Lampung.

Kata Kunci: Biaya, Operasional, Laba Bersih.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan baik itu perusahaan nasional maupun swasta mendorong usaha pemerintah dalam meningkatkan perkembangan ekonomi secara keseluruhan (Kamaludin, 2017). Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan terlalu besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian supaya memperoleh hasil laba yang optimal perusahaan perlu untuk menyusun perencanaan laba dengan baik, salah satunya yaitu dengan memperhatikan biaya operasional perusahaan.

PT. Golden Sumatera Bandar Lampung merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi, Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional pasti membutuhkan biaya, jika tidak ada biaya tidak mungkin kegiatan tersebut dapat dilaksanakan. Biaya operasional

memiliki hubungan dengan pendapatan perusahaan, sehingga biaya operasional merupakan hal saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, Jika nilai biaya operasional cenderung meningkat, maka mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan pendapatan guna menutup atau meng-cover biaya-biaya operasionalnya, yang berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, jika perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya operasionalnya, maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Golden Sumatera Bandar Lampung.

2. LANDASAN TEORI

Biaya Operasional

Biaya Operasional Menurut Supriyono (2011:43) adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa. Pengertian biaya operasional yang dikemukakan oleh Jofie Jusuf (2006:33) Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Menurut Yusuf (2011:33) pengertian beban pokok penjualan adalah “biaya pokok penjualan atau Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari”. Dan Menurut Jumingan (2017:32) Biaya usaha/ Operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.

Pada umumnya biaya operasional dalam perusahaan merupakan biaya yang mempunyai peranan besar untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam menggapai tujuan dari perusahaan tersebut, karena pada perusahaan yang sedang berjalan tidak luput dari penggunaan biaya operasional, sehingga perusahaan harus dapat mengendalikan biaya operasional dengan baik.

Laba

Laba merupakan selisih antara total penghasilan (revenue) dan beban (expense). Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang. Laba akuntansi (accounting income) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri, 2001: 213-214).

Menurut (Suwardjono, 2005: 467) Laba merupakan tambahan kemampuan ekonomik yang ditandaidengan kenaikan kapital dalam suatu periode dari kegiatan produktif yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital mula-mula.

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian, pengukur prestasi manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara, dasar kompensasi dan pembagian bonus, alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, dasar untuk kenaikan kemakmuran dan dasar pembagian dividen (Chariri, 2001: 216).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data didalam pengumpulan datanya adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah di PT Golden Sumatera sebanyak 3 tahun pada tahun 2020 -2022. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 dari laporan keuangan. Uji yang digunakan menggunakan Analisis regresi sederhana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Regresi sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19712104.388	48868540.643		.403	.689
1 Biaya Operasional	1.101	.302	.530	3.642	.001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Berdasarkan tabel 4.1 maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 19712104,388 + 1.101$$

Hal ini berarti:

Konstanta sebesar 19712104,388 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Laba bersih adalah sebesar 19712104,388

Koefisien regresi X Sebesar 1.101 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai Biaya Operasional, maka nilai Laba bersih bertambah sebesar 1.101 Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional (X) berpengaruh terhadap variabel Laba bersih(Y)

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji koefisien determinasi, untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Biaya operasional terhadap laba bersih) untuk mengetahui presentase tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 a	.281	.260	35383266.628

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Hasil dari tabel 4.2 diatas didapatkan nilai R Square nya adalah sebesar 0,281 yang artinya pengaruh variabel X (Biaya Operasional) terhadap variabel Y (Lababersih) sebesar 28%

Tabel 3. Uji T hitung**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19712104.388	48868540.643		.403	.689
1 Biaya Operasional	1.101	.302	.530	3.642	.001

Sumber : Hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 ; n - k - 1) \\
 &= (0,05/2 ; 36 - 1 - 1) \\
 &= (0,025 ; 34) \\
 &= 2.032
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai t :diketahui nilai *thitung* : sebesar 3.642 *ttabel* 2.032 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional (X)berpengaruh terhadap variabel Laba bersih (Y)

Hasil Penelitian

Biaya operasional di bulan September 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 24.888.000,- dan biaya operasional yang paling besar di tahun 2020 terjadi di bulan Juni yaitu sebesar Rp. 161.017.000. hasil laporan ini juga mengakibatkan laba bersih di PT. Golden Sumatera ikut mengalami kenaikan dan penurunan . sedangkan di Tahun 2021 biaya operasional yang paling besar terjadi di bulan desember 2021 dan di Tahun 2023 biaya operasional yang paling besar terjadi dibulan Oktober dengan nilai biaya operasional sebesar Rp. 185.726.500.

Hasil perhitungan pada PT. Golden Sumatera selama 36 bulan sepanjang Tahun 2021 sd Tahun 2022 dalam laporan bulanan dengan analisis pada uji t biayaoperasional diketahui sebesar $3.642 > t_{tabel} 2.032$ yang mana thitung lebih besardari ttabel. Dalam hal ini bisa diartikan bahwa biaya operasional cukup banyak berpengaruh terhadap laba bersih yang dialami perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun lamanya. Oleh karena itu hasil penelitian ini menyatakan secara persial biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur laba bersih perusahaan.

Pemecahan Masalah

Apabila perusahaan ingin meningkatkan laba bersih di setiap bulannya, maka perusahaan harus menekan atau mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan di setiap bulannya. Perusahaan juga harus melakukan kebijakan kebijakan kepada para karyawan PT. Golden Sumatera dan memantau sertamemberi evaluasi dan menyusun kembali anggaran biaya operasional guna menekan biaya dan meningkatkan pendapatan. Karena hal ini menunjukan bahwasemakin tinggi biaya operasional suatu perusahaan maka kemungkinan laba bersih perusahaan tersebut akan menurun. Penelitian ini mendukung teori yangdikemukakan oleh (Jusuf, 2008 : 33) Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit. Hal ini bisa disimpulkan bahwa biaya operasional di PT. Golden Sumatera dapat menentukan laba bersih di perusahaan.

5. KESIMPULAN

Biaya Operasional sangat berpengaruh terhadap laba bersih yang dijalankan di perusahaan selama 36 bulan di PT. Golden Sumatera.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Chariri, & Ghozali, I. (2001). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Assauri, S. (1999). Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danang Sunyoto. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariant dengan program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamaluddin, A. (2017). Administrasi Bisnis. Makassar: CV Sah Media.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manurung, M. E. (2011). Akuntansi Dasar (Untuk Pemula). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. (2011). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Yusuf, J. (2006). Analisis Kredit Untuk Account Officer, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Ikror Mandiri Abdi.